

BAB IV

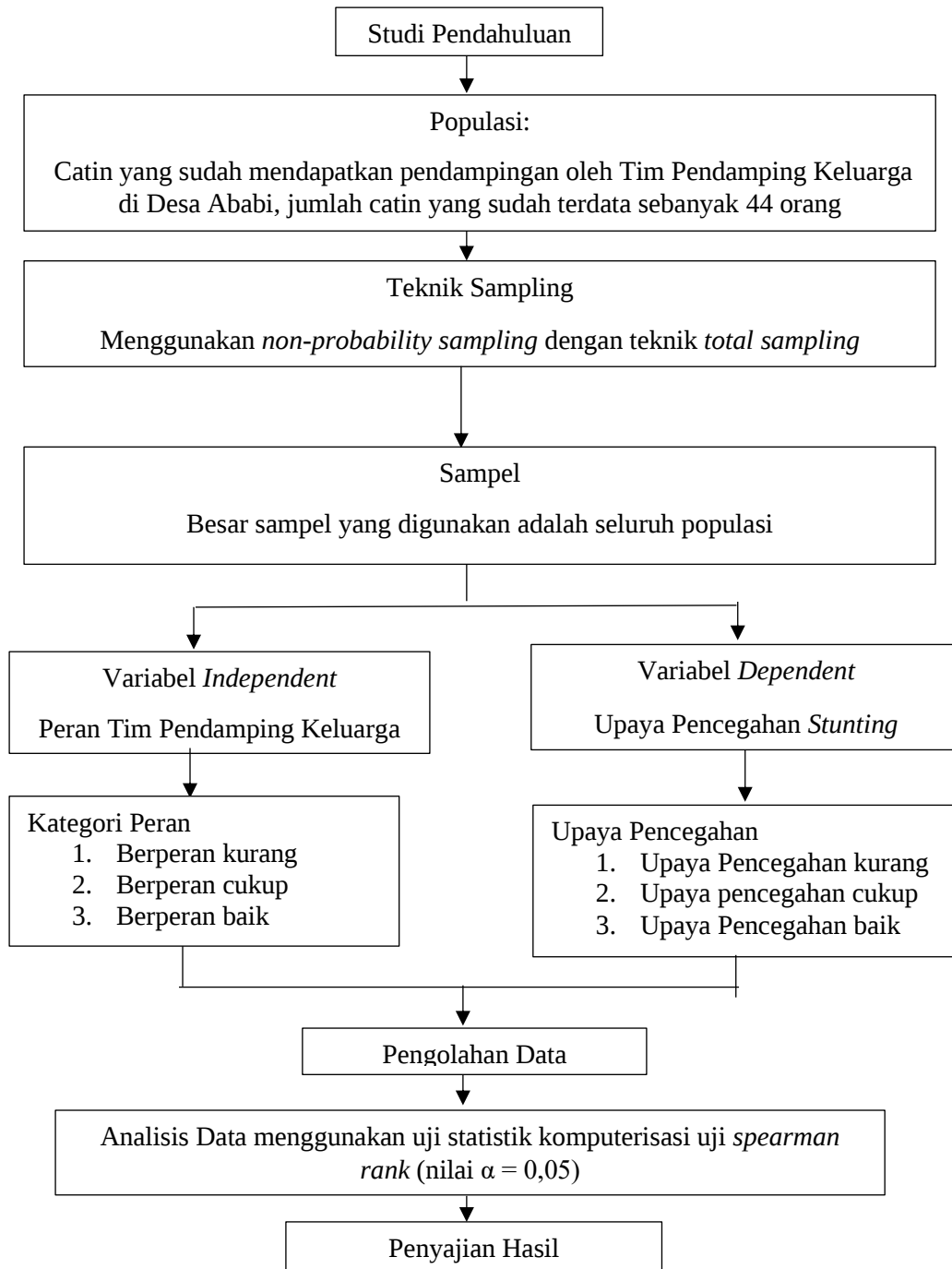
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *non-eksperimental*, yang merupakan penelitian tanpa memberikan intervensi atau manipulasi data oleh peneliti terhadap subyek penelitian (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran tim pendamping keluarga (TPK) dalam mendampingi calon pengantin dengan upaya pencegahan *stunting* di Desa Ababi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem tahun 2023. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *independent* dan *dependent* hanya satu kali dinilai secara simultan pada satu saat sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2020).

B. Alur Penelitian

Alur penelitian digambarkan seperti gambar 2 di bawah:



Gambar 2. Alur penelitian Hubungan Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Mendampingi Catin dengan Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Ababi, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun 2023

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ababi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem dari bulan Maret sampai Mei 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan populasi terjangkau. Populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya. (Nursalam, 2020). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang sudah mendapatkan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga di Desa Ababi, jumlah populasi yang sudah terdata sebanyak 44 responden.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling* (Nursalam, 2020). Sampel merupakan jumlah yang menyatakan karakteristik populasi (Sugiyono, 2021).

3. Jumlah dan besar sampel

Sampel pada penelitian kuantitatif minimal sebanyak 30 orang (Nursalam, 2017). Menurut Sugiyono (2021) jumlah sampel yang layak untuk penelitian sebanyak 30 – 500. Apabila populasi pada penelitian dibawah 100, seluruh sampel tersebut bisa dijadikan sampel penelitian. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 44 responden, maka besar sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi calon pengantin yang sudah mendapatkan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga di Desa Ababi.

4. Teknik *sampling*

Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah Teknik *non probability sampling* dengan jenis *total sampling*, pengambilan sampel pada teknik ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi calon pengantin yang sudah mendapatkan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei, dll (Nursalam, 2020). Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan
- 2) Data mengenai peran tim pendamping keluarga dalam mendampingi calon pengantin untuk mencegah *stunting* dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan.
- 3) Data mengenai upaya pencegahan *stunting* yang telah dilaksanakan oleh calon pengantin menggunakan kuisisioner yang telah disediakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2020). Data sekunder yang dikumpulkan

pada penelitian ini meliputi gambaran umum Desa Ababi dan jumlah catin yang sudah mendapatkan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga di Desa Ababi.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuisisioner mengenai peran tim pendamping keluarga dan upaya pencegahan *stunting* yang sudah dilaksanakan catin, yang dijawab langsung oleh responden dengan menggunakan kuisisioner yang sudah disediakan. Penelitian ini mengambil data dengan cara:

- a. Mengajukan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Kesehatan Poltekkes Denpasar untuk mendapatkan *ethical clearance*.
- c. Mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Kabupaten Karangasem.
- d. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Karangasem
- e. Setelah mendapat izin Peneliti membawa surat izin penelitian kepada bagian Kantor Desa Ababi

- f. Setelah surat ijin diterima oleh Kantor Desa Ababi proses pengumpulan data dilakukan dengan berkoordinasi dengan kadus, perbekel, dan tim TPK yang ada di Desa Ababi untuk mengumpulkan data calon pengantin yang sudah mendapatkan pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga, Setelah itu menentukan hari kontrak untuk mengisi kuisioner dengan para catin bersama dengan perbekel, kadus, dan tim TPK setempat.
- g. Sesuai dengan kontrak hari yang sudah ditentukan, peneliti bertemu dengan responden di tempat yang sudah ditentukan, kemudian peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada responden lalu memberikan penjelasan mengenai tujuan, cara pengisian kuisioner serta memberikan *inform consent*. Apabila responden bersedia untuk diteliti kemudian menandatangani *inform consent* peneliti akan membagikan kuisioner peran tim pendamping keluarga (TPK) dan upaya pencegahan *stunting* kepada responden di Balai Desa Ababi.
- h. Setelah responden selesai mengisi kuisioner, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diisi di lembar kuisioner.
- i. Peneliti kemudian mengumpulkan data yang telah didapat pada lembar rekapitulasi (*master tabel*) untuk diolah.
- j. Peneliti setelah itu mengolah data yang telah diperoleh dari master tabel menggunakan aplikasi komputer.

3. Instrumen Pengumpulan

Data Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diteliti (Sugiono, 2019) Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah formulir identitas sampel, kuisioner peran tim pendamping keluarga dan kuisioner upaya pencegahan *stunting* pada catin di Desa Ababi.

a. Kuisioner Peran Tim Pendamping Keluarga

Kuisioner pada penelitian ini dibuat dan dimodifikasi oleh peneliti tentang peran tim pendamping keluarga dalam mendampingi catin berdasarkan dari buku panduan tim pendamping keluarga yang dikeluarkan oleh BKKBN dan SK Bupati Karangasem No 27/HK/2023 mengenai aspek-aspek peran tim pendamping keluarga (bidan,kader PKK dan kader KB), menggunakan skala *Guttman* yang terdiri dari 17 pertanyaan, bentuk pertanyaan ya dan tidak. Berikut sistem skor pada jawaban sampel:

- 1) Pertanyaan positif jawaban “ya” memperoleh skor 1 dan “tidak” memperoleh skor 0
- 2) Pertanyaan negative jawaban “ya” memperoleh skor 0 dan tidak memperoleh skor 1 (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan jawaban dari responden penelitian, kuesioner akan di skoring ke dalam nilai 1-100 sesuai dengan akumulasi jawaban responden dengan rumus (Hermawan, 2019):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = skor jawaban benar

f = jumlah jawaban benar

n = jumlah pertanyaan

Skor untuk pertanyaan keterlaksanaan peran tim TPK adalah untuk jawaban ya skor “1” dan skor “0” jika tidak

Kategori Peran Tim TPK sebagai berikut:

- a) Kategori berperan kurang yaitu menjawab benar <56%

- b) Kategori berperan cukup yaitu menjawab pertanyaan benar 56% - 75%
- c) Kategori berperan baik yaitu menjawab pertanyaan benar 76 – 100%.

b. Kuisisioner Upaya Pencegahan Stunting

Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibuat dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan lembar observasi program pendampingan calon pengantin oleh Tim Pendamping Keluarga dan menurut modul pendampingan keluarga bagi calon pengantin yang ditetapkan oleh BKKBN. Lembar kuisisioner ini menggunakan skala *Guttman* yang terdiri dari 21 pertanyaan untuk calon pengantin wanita dan 14 pertanyaan untuk calon penganlin laki-laki. Bentuk pertanyaan ya dan tidak. Berikut sistem skor pada jawaban sampel:

- 1) Pertanyaan positif jawaban “ya” memperoleh skor 1 dan “tidak” memperoleh skor 0
- 2) Pertanyaan negatif jawaban “ya” memperoleh skor 0 dan tidak memperoleh skor 1 (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan jawaban dari responden penelitian, kuesisioner akan di skoring ke dalam nilai 1-100 sesuai dengan akumulasi jawaban responden dengan rumus (Hermawan, 2019):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = skor jawaban benar

f = jumlah jawaban benar

n = jumlah pertanyaan

Skor untuk pertanyaan keterlaksanaan upaya pencegahan adalah untuk jawaban ya skor “1” dan skor “0” jika tidak.

- a) Kategori upaya pencegahan kurang apabila skor <56%
 - b) Kategori upaya pencegahan cukup apabila skor 56-75%
 - c) Kategori upaya pencegahan baik apabila skor 76-100%.
- c. Uji validitas dan reabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran. Menurut Nursalam (2020) validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya karena sedalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data yang akurat. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner upaya pencegahan *stunting* yang sudah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan lembar observasi program pendampingan calon pengantin oleh Tim Pendamping Keluarga dan menurut modul pendampingan keluarga bagi calon pengantin yang ditetapkan oleh BKKBN. Pada penelitian ini juga menggunakan kuesioner peran tim pendamping keluarga terhadap upaya pencegahan *stunting* pada calon pengantin berdasarkan surat SK Bupati Karangasem No 27/HK/2023 mengenai aspek-aspek peran tim pendamping keluarga (Bidan, kader PKK dan kader KB). Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2023, yang di uji coba kepada 30 orang calon pengantin di Desa Tista Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, didapatkan hasil bahwa dari 21 butir pernyataan pencegahan *stunting* pada calon pengantin yang di uji coba, didapatkan hasil pernyataan tersebut valid karena nilai r-hitung

lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > 0,361$) dan untuk uji instrumen menggunakan kuesioner peran tim pendamping keluarga terhadap upaya pencegahan stunting pada calon pengantin berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa dari 17 butir pernyataan peranan Tim Pendamping Keluarga yang di uji coba, didapatkan hasil pernyataan tersebut valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > 0,361$), hasil terlampir. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment (Sujarweni, 2014).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut (Sugiyono, 2018), pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilakukan dengan cara mencoba instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pencegahan *stunting* kepada calon pengantin didapatkan nilai $r\text{-Alpha} = 0,840 > 0,60$, maka kuesioner dinyatakan *reliable* dan untuk hasil uji reliabilitas kuesioner peran tim pendamping keluarga terhadap upaya pencegahan *stunting* kepada calon pengantin didapatkan hasil bahwa pertanyaan peran Tim Pendamping Keluarga didapatkan nilai $r\text{-Alpha} = 0,830 > 0,60$, maka kuesioner dinyatakan *reliable*, hasil uji terlampir.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut (Faisal dan Mujiyanto, 2017):

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuisisioner disunting kelengkapan jawabannya. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir kuisisioner meliputi data demografi responden dan jawaban di masing-masing pertanyaan pada kuisisioner peran tim pendamping keluarga dan kuisisioner upaya pencegahan *stunting*.

b. *Coding*

Coding merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Penelitian ini, kode pada masing-masing variabel yaitu variabel peran tim pendamping keluarga diberikan kode: berperan kurang (1), berperan cukup (2), berperan baik (3) variabel upaya pencegahan *stunting* diberikan kode: upaya pencegahan kurang (1), upaya pencegahan cukup (2), upaya pencegahan baik (3).

c. *Prosesing*

Semua isian kuisisioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati *coding*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara mengentry data dari kuisisioner peran Tim

Pendamping Keluarga dan upaya pencegahan stunting dengan menggunakan program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita mengentry ke komputer.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data trend dan relationship bisa dideteksi (Nursalam, 2020).

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* merupakan analisis yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, pada umumnya analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan dijabarkan presentase dari masing-masing variabel (Nursalam, 2020). Analisis *univariat* dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi yang diubah ke dalam persentase yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peran tim pendamping keluarga (TPK) dan upaya pencegahan *stunting* yang telah dilakukan calon pengantin.

b. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* dilakukan dengan, terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Setiadi, 2013). Hal ini berguna untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Untuk mengetahui hubungan peran tim pendamping keluarga dengan upaya pencegahan *stunting* di Desa Ababi. Penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas karena data pada penelitian ini menggunakan

skala ordinal yang bersifat *non parametrik*, sehingga penelitian ini langsung menggunakan uji korelasi *spearman rank* (Sugiyono, 2019). Analisis data dibantu menggunakan program computer. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p (*probability/probabilitas*) Apabila $p\text{-value}$ pada kolom *Asimp Sig. (2-sided)* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran tim pendamping keluarga (TPK) dalam mendampingi calon pengantin dengan upaya pencegahan stunting. Sedangkan apabila $p\text{-value}$ pada kolom *Asimp Sig. (2-sided)* $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran tim pendamping keluarga (TPK) dalam mendampingi calon pengantin dengan upaya pencegahan *stunting* (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui kekuatan antar variabel hubungan pada uji *spearman rank* ini, dapat dilihat dari angka odds ratio. Odds (OR) adalah ukuran faktor.

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

G. Etika Penelitian

Penelitian ini telah melalui persetujuan etik oleh Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan No : LB.02.03/EA/KEPK/0409/2023, subyek pada penelitian ini adalah manusia, adapun prinsip-prinsip etika pada penelitian yaitu:

1. Menghormati harkat martabat manusia (*Respect For Person*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (*personal*) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Jika responden tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti bisa menghormati keputusan dan tidak memaksa responden (Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional, 2017). Dalam hal ini calon pengantin diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden penelitian. Kerahasiaan data pribadi responden akan dijaga oleh peneliti.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan manfaat yang dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian atau responden yang terlibat dalam penelitian. Tujuan diikutsertakan subyek manusia dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia (Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional, 2017) Penelitian ini memberikan manfaat mengenai peran tim pendamping keluarga apakah terdapat hubungannya dengan upaya pencegahan *stunting* melalui pengisian kuisisioner. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada etik keadilan terutama menyangkut keadilan distributif (*distributive justice*) dengan syarat pembagian yang seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh responden dari keikutsertaan dalam penelitian (Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional, 2017). Penelitian yang dilakukan di Desa Ababi dilaksanakan dengan adil tanpa memandang status ekonomi, sosial, budaya, masyarakat. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang didasari teori tanpa memandandang status ekonomi responden.